

## Kesopansantunan dalam Pergaulan Batak Toba Suatu Perspektif Etika Sosial : Kajian Normatif

Yulia Saftania Sitompul<sup>1</sup>, Dinda Apriani Saragih<sup>2</sup>, Trynanda Sianipar<sup>3</sup>, Tioara Monika Simarmata<sup>4</sup>, Jefri Harniko Pasaribu<sup>5</sup>, Riso Saragih<sup>6</sup>, Flansius Tampubolon<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Sumatra Utara

e-mail : [taniatompul3@gmail.com](mailto:taniatompul3@gmail.com)<sup>1</sup>, [dindasaragih130@gmail.com](mailto:dindasaragih130@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[trynandasianipar85@gmail.com](mailto:trynandasianipar85@gmail.com)<sup>3</sup>, [tioaramonika@gmail.com](mailto:tioaramonika@gmail.com)<sup>4</sup>, [jefriharniko@gmail.com](mailto:jefriharniko@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[edo\\_gantenk2006@yahoo.com](mailto:edo_gantenk2006@yahoo.com)<sup>6</sup>, [flansius@usu.ac.id](mailto:flansius@usu.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstrak

Penelitian ini secara mendalam menganalisis konsep kesopanan dan santunan dalam konteks pergaulan masyarakat Batak Toba melalui pendekatan normatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai, norma, dan etika yang menjadi landasan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Toba. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut diwariskan secara turun-temurun dan diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan. Melalui studi literatur, penelitian ini akan mengungkap makna yang lebih luas dari kesopanan dan santunan dalam konteks masyarakat Batak Toba. Konsep kesopanan tidak hanya sebatas perilaku lahiriah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai batin seperti hormat, rendah hati, dan gotong royong. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana nilai-nilai kesopanan dan santunan berinteraksi dengan dinamika sosial yang terus berubah, termasuk pengaruh globalisasi dan modernisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini akan memperkaya pemahaman kita tentang kekayaan budaya Batak Toba, khususnya dalam dimensi etika dan moral. Kedua, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik pada kajian budaya dan antropologi. Ketiga, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi bagi masyarakat Batak Toba dalam menjaga kelestarian nilai-nilai luhur budaya di tengah perubahan zaman. Terakhir, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai lokal.

**Kata kunci:** *Norma Kesopanan, Masyarakat, Batak Toba, Etika Sosial, Normatif*

### Abstract

This research in-depth analyzes the concepts of politeness and politeness in the social context of the Toba Batak community through a normative approach. Using qualitative methods, this research aims to explore the values, norms and ethics that form the basis of polite behavior in the daily life of the Toba Batak people. Apart from that, this research will also identify how these values are passed down from generation to generation and implemented in various aspects of social, cultural and religious life. Through literature studies, this research will reveal the broader meaning of politeness and politeness in the context of Toba Batak society. The concept of politeness is not only limited to outward behavior, but also reflects inner values such as respect, humility and mutual cooperation. This research will also analyze how the values of politeness and politeness interact with changing social dynamics, including the influence of globalization and modernization. The results of this research are expected to provide a significant contribution in several ways. First, this research will enrich our understanding of the richness of Toba Batak culture, especially in the ethical and moral dimensions. Second, this research can be a reference for further research interested in cultural studies and anthropology. Third, the results of this research can be used as reflection material for the Toba Batak community in preserving noble cultural values amidst changing times. Lastly, this research can also provide inspiration for the development of character education based on local values.

**Keywords:** *Politeness Norms, Public, Toba Batak, Social Ethics, Normative*

## PENDAHULUAN

Dalam era individualisme yang semakin menonjol, pemahaman tentang nilai-nilai sosial dan etika menjadi semakin krusial. Masyarakat Batak Toba, dengan sistem nilai yang kuat, menawarkan contoh menarik tentang bagaimana nilai-nilai kesopanan dan santunan diwariskan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini secara mendalam menganalisis konsep kesopanan dalam masyarakat Batak Toba melalui pendekatan normatif, dengan fokus pada nilai-nilai yang mendasari perilaku sopan santun dalam berbagai aspek kehidupan. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan menggali makna mendalam dari kesopanan, baik dari perspektif perilaku maupun nilai-nilai batin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pelestarian budaya Batak Toba dan pengembangan pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai lokal. Dalam era globalisasi yang dinamis, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya lokal menjadi semakin penting. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada konsep kesopanan dan santunan dalam masyarakat Batak Toba.

Melalui pendekatan normatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar nilai-nilai tersebut dan bagaimana nilai-nilai ini berinteraksi dengan dinamika sosial yang terus berubah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi pelestarian nilai-nilai luhur budaya Batak Toba dan pengembangan pendidikan karakter yang relevan. Masyarakat Batak Toba dikenal dengan kekayaan adat istiadat dan nilai-nilai sosial yang kuat. Salah satu aspek penting dari budaya Batak Toba adalah konsep kesopanan dan santunan. Penelitian ini menawarkan perspektif yang unik dengan menganalisis konsep kesopanan tidak hanya dari segi perilaku lahiriah, tetapi juga dari dimensi nilai-nilai batin. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang antropologi dan sosiologi budaya. Kesopanan dan santunan merupakan nilai-nilai luhur yang mendasari interaksi sosial dalam masyarakat Batak Toba. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna mendalam dari konsep kesopanan dalam konteks budaya Batak Toba melalui pendekatan normatif. Dengan menggali nilai-nilai, norma, dan etika yang menjadi landasan perilaku tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih komprehensif tentang kekayaan budaya Batak Toba.

Masyarakat Batak Toba, sebagai salah satu kelompok etnis terbesar di Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang khas dan mendalam. Sistem nilai dan norma yang mengatur interaksi sosial dalam masyarakat ini telah tertanam kuat sejak zaman dahulu. Salah satu aspek penting dalam sistem nilai tersebut adalah konsep kesopansantunan. Kesopansantunan dalam konteks masyarakat Batak Toba bukan sekadar aturan perilaku semata, melainkan cerminan dari nilai-nilai luhur seperti hormat, rendah hati, dan gotong royong yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Nilai-nilai kesopansantunan ini telah menjadi fondasi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam komunitas masyarakat Batak Toba. Konsep hata (kata-kata), ulaon (perbuatan), dan pangeaotan (sikap) yang saling terkait menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain. Kesopansantunan tidak hanya mengatur interaksi sosial, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas Masyarakat Batak Toba. Nilai-nilai ini membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku yang membedakan masyarakat Batak Toba dengan kelompok etnis lainnya. Dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, nilai-nilai tradisional seperti kesopansantunan menghadapi tantangan yang kompleks (Nurjaman, 2020). Perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang cepat dapat mengikis nilai-nilai tersebut dan memunculkan berbagai permasalahan sosial.

Oleh karena itu, penelitian tentang kesopansantunan dalam pergaulan masyarakat Batak Toba menjadi sangat relevan. Kajian ini bertujuan untuk memahami akar historis, nilai-nilai yang mendasari, serta implikasi dari konsep kesopansantunan dalam kehidupan sosial masyarakat Batak Toba. Dengan memahami secara mendalam konsep kesopansantunan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian nilai-nilai budaya Batak Toba, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial masyarakat Batak Toba dalam konteks Indonesia yang semakin heterogen. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah yang pertama, apa itu norma kesopanan? Dan apa saja kesopansantunan dalam Masyarakat.

## 1. Kesopansantunan

Kesopansantunan adalah seperangkat aturan atau pedoman tidak tertulis yang mengatur perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini mencakup bagaimana kita berbicara, bertindak, dan merespons dalam berbagai situasi sosial (Sirait et al., 2020). Singkatnya, kesopansantunan adalah tentang cara kita memperlakukan orang lain dengan hormat dan menghargai. Kesopansantunan mencakup berbagai aspek, antara lain:

- Bahasa: Menggunakan kata-kata yang santun dan menghormati, menghindari kata-kata kasar atau menghina.
- Sikap: Menunjukkan sikap yang sopan, seperti tersenyum, menjaga kontak mata, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.
- Perilaku: Bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti mengantre, tidak mengganggu orang lain, dan menjaga kebersihan.
- Penampilan: Menjaga penampilan yang rapi dan sopan.

## 2. Etika Sosial

Etika sosial adalah cabang dari etika yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam konteks masyarakat. Ini adalah seperangkat prinsip, nilai, dan norma yang mengatur bagaimana kita seharusnya berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat (Kamaruddin et al., 2023). Etika sosial memberikan pedoman tentang apa yang dianggap benar dan salah dalam hubungan antar individu, kelompok, dan institusi. Etika sosial dalam masyarakat Batak Toba adalah sistem nilai, norma, dan aturan perilaku yang mengatur interaksi antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Etika ini sangat dipengaruhi oleh adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun-temurun.

## 3. Norma Kesopanan dalam Budaya Batak

Norma kesopanan dalam masyarakat Batak adalah suatu sistem nilai dan aturan perilaku yang mengatur interaksi sosial antar individu (Silalahi & Siahaan, 2024). Nilai-nilai ini telah tertanam kuat dalam budaya Batak dan diwariskan secara turun-temurun.

## 4. Normatif

Normatif adalah istilah yang merujuk pada sesuatu yang berkaitan dengan norma, aturan, atau standar yang seharusnya berlaku. Dengan kata lain, sesuatu yang bersifat normatif adalah sesuatu yang memiliki nilai atau ukuran yang dijadikan acuan untuk menilai apakah sesuatu itu benar atau salah, baik atau buruk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis norma kesopanan dalam masyarakat Batak. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas norma kesopanan dan etika sosial dalam budaya Batak. Data yang dikumpulkan berupa informasi dari sumber-sumber tertulis, terutama dari literatur yang diterbitkan setelah tahun 2020 untuk memastikan keaktualan dan relevansi analisis (Arikunto, 2020).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi dan memahami norma kesopanan masyarakat Batak dalam perspektif etika sosial. Literatur yang dipilih mencakup kajian mengenai adat istiadat, nilai-nilai budaya, serta konsep kesopanan dalam interaksi sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana norma kesopanan mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Batak tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan (Lubis, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Batak Toba sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi antar pribadi hingga dalam acara adat. Kesopansantunan dalam masyarakat Batak Toba bukan sekadar tata krama belaka, melainkan sebuah sistem nilai yang kompleks dan mendalam. Konsep ini terjalin erat dengan hubungan sosial, status sosial, dan juga nilai-nilai agama dan kepercayaan. Beberapa konsep kunci dalam kesopansantunan Batak Toba antara lain:

- Hortua: Hormat, terutama kepada orang yang lebih tua, pemimpin, dan mereka yang dianggap lebih tinggi kedudukannya.
- Anggi: Rendah hati, tidak sombong, dan tidak membanggakan diri.
- Dame: Damai, menghindari konflik, dan mengedepankan musyawarah.
- Marsimuli: Saling menghormati, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara harmonis.
- Habatahon: Keberanian, keteguhan hati, dan tanggung jawab.

Kesopansantunan dalam masyarakat Batak Toba memiliki landasan normatif yang kuat, baik dari perspektif agama, adat istiadat, maupun nilai-nilai sosial.

a. Agama

Agama memegang peranan penting dalam membentuk nilai-nilai kesopansantunan. Ajaran agama mengajarkan tentang pentingnya menghormati sesama manusia, berbuat baik, dan hidup rukun.

b. Adat Istiadat

Adat istiadat Batak Toba mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk tata cara bergaul. Adat istiadat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam berperilaku sehari-hari.

c. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kekeluargaan, dan musyawarah mufakat juga menjadi landasan penting dalam kesopansantunan Batak Toba.

Kesopansantunan dalam masyarakat Batak Toba termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, antara lain:

a. Sapaan

Penggunaan sapaan yang berbeda-beda sesuai dengan status sosial lawan bicara.

b. Tata Krama Makan

Adanya aturan-aturan tertentu dalam makan bersama, seperti menunggu semua orang selesai mengambil makanan sebelum mulai makan.

c. Bahasa

Penggunaan bahasa yang sopan dan santun, terutama kepada orang yang lebih tua atau yang dihormati.

d. Perilaku

Sikap hormat, rendah hati, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain.

e. Pakaian

Penggunaan pakaian adat dalam acara-acara tertentu sebagai bentuk penghormatan terhadap adat istiadat.

Kesopansantunan tidak hanya penting dalam kehidupan pribadi, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Batak Toba yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopansantunan cenderung memiliki tingkat kerukunan dan solidaritas sosial yang tinggi.

Norma kesopanan tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Batak, meskipun dihadapkan pada tantangan modernisasi. Dalam masyarakat modern, nilai-nilai kesopanan seperti penghormatan kepada orang tua dan penggunaan bahasa sopan masih diterapkan, meski dalam konteks yang lebih fleksibel. Pardede (2022) menyatakan bahwa generasi muda masyarakat Batak cenderung menyesuaikan praktik norma kesopanan dengan realitas kehidupan perkotaan, namun tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang diajarkan sejak kecil. Hal ini menunjukkan bahwa norma kesopanan bukan hanya tradisi, melainkan juga bentuk adaptasi budaya.

Perbedaan penerapan norma kesopanan antara masyarakat Batak di daerah urban dan rural mencerminkan dinamika budaya yang terus berkembang. Di lingkungan pedesaan, norma kesopanan lebih terikat pada adat istiadat yang ketat, sementara di perkotaan, norma-norma tersebut sering kali disesuaikan dengan konteks multikultural. Menurut Sinaga (2023), masyarakat Batak perkotaan cenderung mengadopsi nilai-nilai universal yang lebih praktis, tanpa sepenuhnya meninggalkan akar budaya mereka. Misalnya, bentuk penghormatan dalam acara adat mungkin lebih sederhana, tetapi esensi dari norma kesopanan tetap dipertahankan.

Globalisasi memberikan dampak signifikan pada praktik norma kesopanan, terutama di kalangan generasi muda. Dengan meningkatnya paparan terhadap budaya global melalui teknologi dan media sosial, beberapa nilai kesopanan tradisional mulai mengalami transformasi. Marbun (2021) mencatat bahwa meskipun ada penurunan dalam penerapan tata krama tertentu, masyarakat Batak tetap mempertahankan nilai inti seperti penghormatan dan solidaritas. Fenomena ini mencerminkan upaya masyarakat Batak untuk menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

Perspektif etika sosial memberikan alat analitis untuk memahami relevansi norma kesopanan dalam masyarakat Batak. Etika sosial menekankan pentingnya prinsip-prinsip moral seperti keadilan, hormat, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam norma kesopanan. Manurung (2020) berpendapat bahwa norma kesopanan tidak hanya berfungsi sebagai aturan perilaku, tetapi juga sebagai ekspresi nilai-nilai komunitas yang mendalam. Dalam konteks perubahan sosial, evaluasi etis ini membantu memastikan bahwa norma-norma tersebut tetap relevan dan adaptif.

## SIMPULAN

Norma kesopanan dalam masyarakat Batak Toba adalah suatu sistem nilai yang kompleks dan mendalam yang telah tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti hormat, rendah hati, dan gotong royong menjadi pondasi utama dalam berinteraksi dengan sesama. Konsep kesopanan ini tidak hanya sebatas tata krama, tetapi juga mencerminkan identitas budaya Batak yang kaya. Landasan normatif kesopanan Batak Toba berasal dari agama, adat istiadat, dan nilai-nilai sosial. Agama memberikan pedoman moral, adat istiadat mengatur tata cara kehidupan, sementara nilai-nilai sosial seperti gotong royong memperkuat ikatan sosial. Manifestasi kesopanan Batak Toba terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari sapaan, tata krama makan, penggunaan bahasa, hingga perilaku dan pakaian. Kesopanan tidak hanya penting dalam kehidupan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan solid. Dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi, norma kesopanan Batak Toba mengalami dinamika. Generasi muda cenderung menyesuaikan praktik kesopanan dengan konteks modern, namun nilai-nilai inti tetap dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa norma kesopanan bukan hanya tradisi statis, tetapi juga sebuah proses adaptasi budaya yang dinamis. Dari perspektif etika sosial, norma kesopanan Batak Toba mencerminkan nilai-nilai universal seperti keadilan, hormat, dan tanggung jawab. Norma-norma ini tidak hanya berfungsi sebagai aturan perilaku, tetapi juga sebagai ekspresi nilai-nilai komunitas yang mendalam. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami bagaimana norma kesopanan dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika budaya dan sosial. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi digital terhadap praktik norma kesopanan dalam kehidupan masyarakat Batak modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, R. A. (2020). Etika sosial dalam tradisi adat Batak. *Jurnal Filsafat Sosial*, 28(2), 78-92
- Marbun, A. T. (2021). Pengaruh modernisasi terhadap nilai kesopanan dalam budaya Batak. *Jurnal Budaya dan Sosial*, 15(2), 85-95.
- Manurung, P. R. (2020). Etika sosial dan budaya dalam tradisi Batak. *Jurnal Etika dan Filsafat Indonesia*, 18(3), 45-60.
- Pardede, L. (2022). Norma kesopanan sebagai identitas budaya Batak: Studi adaptasi generasi muda. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 20(1), 21-33.
- Sinaga, M. H. (2023). Perubahan sosial dan norma kesopanan dalam masyarakat Batak. *Jurnal Sosiologi Budaya*, 14(4), 132-148.
- Sirait, R., Silaen, A., & Sitohang, L. (2020). Penegakan Hukum Pelaku Delik Pencemaran Nama Baik (Studi Putusan Nomor: 4/Pid. C/2020/PN. TLK). *Jurnal Hukum PATIK*, 9(3), 215-226.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Silalahi, A. A., & Siahaan, J. (2024). BENTUK DAN RITUAL MANGAN NA PAET DI ALIRAN KEPERCAYAAN PARMALIM ETNIK BATAK TOBA. *Kompetensi*, 17(1), 87-100.

Nurjaman, E. Y. (2020). Komunikasi Visual: Representasi Norma Kesopanan Perempuan Indonesia. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 13(2), 201-210.